

## **MENULIS PERMULAAN KELAS RENDAH DI SDN CIPETE 4**

**Septy Nurfadhillah<sup>1</sup> , Rifka Nur Rahmadani<sup>2</sup>, Cahaya Suci Ramadhania<sup>3</sup>, Risyda Zulfa Azzahra<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>, Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[nurfadhillahsepty@gmail.com](mailto:nurfadhillahsepty@gmail.com) , [rifkanur163@gmail.com](mailto:rifkanur163@gmail.com) ,  
[cahayasuciramadhania@gmail.com](mailto:cahayasuciramadhania@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membaca secara lancar dan masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis dan bentuk huruf, seperti huruf vokal dan konsonan, huruf kapital dan huruf kecil, serta huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Selain itu, keterampilan motorik halus siswa belum berkembang secara optimal sehingga memengaruhi kualitas tulisan. Assessment berbasis observasi dinilai efektif untuk mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan adaptif dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah.

Kata kunci : Assessment, menulis permulaan, pendidikan inklusi, kelas rendah

### **Abstract**

Research shows that most students are not yet able to read fluently and still have difficulty distinguishing between letter types and shapes, such as vowels and consonants, capital letters and lowercase letters, and letters that have similar shapes. Furthermore, students' fine motor skills have not developed optimally, which affects the quality of their writing. Observation-based assessment is considered effective in identifying students' abilities and learning needs comprehensively. Therefore, an inclusive and adaptive learning approach is needed to develop the beginning writing skills of lower grade students.

Keywords : Religious literacy, Islamic education, intolerance, Generation Z, religious moderation

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada pemberian layanan pendidikan yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan belajar. Dalam pelaksanaannya, pendidikan inklusi menuntut guru untuk mampu memahami keberagaman karakteristik siswa, terutama pada jenjang kelas rendah sekolah dasar.

Kemampuan literasi awal, khususnya membaca dan menulis permulaan, merupakan fondasi penting bagi perkembangan akademik siswa. Menulis permulaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyalin huruf, tetapi juga melibatkan pemahaman bentuk huruf, koordinasi motorik halus, serta kemampuan kognitif siswa. Namun, dalam praktik pembelajaran inklusif, masih ditemukan siswa yang belum mampu membaca dengan lancar dan mengalami kesulitan dalam mengenali serta membedakan jenis huruf.

Perbedaan kemampuan tersebut dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa dalam menulis permulaan. Oleh karena itu, diperlukan assessment yang tepat untuk mengetahui kemampuan awal siswa secara objektif. Assessment tidak hanya berfokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada proses belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil assessment kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah dalam konteks pendidikan inklusi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kemampuan menulis permulaan siswa berdasarkan hasil observasi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas rendah sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran dalam kelas inklusif. Siswa memiliki kemampuan literasi awal yang beragam, termasuk siswa yang belum mampu membaca secara lancar dan masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis huruf.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan pembelajaran menulis permulaan berlangsung. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang memuat indikator kemampuan membaca awal, pengenalan huruf, keterampilan menulis permulaan, serta respons siswa terhadap instruksi pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan aspek yang diamati, kemudian mendeskripsikannya secara sistematis untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis permulaan siswa secara menyeluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran menulis permulaan, diperoleh beberapa temuan utama terkait kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah.

Pertama, pada aspek kemampuan membaca awal, sebagian besar siswa belum mampu membaca secara lancar. Beberapa siswa masih berada pada tahap pengenalan huruf dan belum mampu mengaitkan huruf dengan bunyi secara tepat. Kondisi ini berdampak pada kemampuan siswa dalam menulis, karena siswa mengalami kesulitan ketika diminta menyalin atau menuliskan huruf secara mandiri.

Kedua, pada aspek pengenalan dan pembedaan huruf, siswa terlihat masih bingung dalam membedakan jenis dan bentuk huruf. Kesalahan yang sering muncul meliputi ketertukaran antara huruf vokal dan konsonan, penggunaan huruf kapital dan huruf kecil yang tidak konsisten, serta kesalahan dalam menuliskan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk seperti b dan d atau p dan q.

Ketiga, pada aspek keterampilan menulis permulaan, sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan intensif. Siswa menunjukkan kesulitan dalam memegang alat tulis dengan benar, mengatur tekanan pensil, serta menjaga kerapian tulisan. Tulisan siswa cenderung tidak proporsional dan tidak beraturan, yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus belum berkembang secara optimal.

Keempat, dari segi respons terhadap instruksi, siswa tampak mudah bingung dan kurang fokus ketika menerima instruksi verbal. Beberapa siswa memerlukan pengulangan instruksi dan contoh konkret agar dapat menyelesaikan tugas menulis. Selain itu, terdapat siswa yang menunjukkan kurangnya rasa percaya diri dan cenderung menghentikan aktivitas menulis ketika mengalami kesulitan.

Kesulitan siswa dalam menulis permulaan tidak terlepas dari rendahnya kemampuan membaca awal. Membaca dan menulis merupakan keterampilan yang saling berkaitan, sehingga keterbatasan dalam mengenali dan memahami huruf akan berdampak langsung pada kemampuan menulis. Siswa yang belum mampu membedakan jenis dan bentuk huruf cenderung mengalami kesalahan dalam penulisan.

Dalam konteks pendidikan inklusi, kesulitan tersebut tidak serta-merta dikategorikan sebagai ketidakmampuan belajar, melainkan sebagai variasi kemampuan siswa yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Penggunaan media visual, kegiatan

multisensori, serta pemberian latihan secara bertahap dapat membantu siswa memahami bentuk dan fungsi huruf dengan lebih baik.

Selain itu, lemahnya keterampilan motorik halus siswa turut memengaruhi kualitas tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis permulaan perlu didukung dengan aktivitas pendukung yang melatih koordinasi mata dan tangan. Assessment berbasis observasi dinilai tepat karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan siswa, baik dari segi proses maupun hasil belajar.

Dengan demikian, assessment kemampuan menulis permulaan memiliki peran penting dalam membantu guru merancang pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah masih tergolong rendah, terutama karena siswa belum menguasai kemampuan membaca dasar dan masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis huruf. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa untuk mendukung perkembangan kemampuan literasi awal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2018). *Anak berkesulitan belajar: Teori, diagnosis, dan remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andini, I. P., & Ahmadi, F. (2024). Literasi awal: Kesulitan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 587–604. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1678>
- Fahira, W., & Iswara, P. D. (2024). Analysis of student difficulties in early writing learning at the elementary school level. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 52(2), 1–10. <https://doi.org/10.15294/lik.v52i2.46248>
- Andini, I. P., & Ahmadi, F. (2024). Literasi awal: Kesulitan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 587–604. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1678>
- Fahira, W., & Iswara, P. D. (2024). Analysis of student difficulties in early writing learning at the elementary school level. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 52(2), 1–10. <https://doi.org/10.15294/lik.v52i2.46248>

- Hanifa, M., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Analisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(3), 45–58. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1620>
- Mashlahati, P. (2023). Analisis kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10050>
- Milisavljević, J., Milošević Dedakin, N., & Janjić, J. (2025). Specific difficulties in reading and writing in early primary education: How to recognize, understand, and support the student. *Obrazovanje I Vaspitanje*, 20(23), 119–134. <https://doi.org/10.5937/obrvas20-59908>
- Prasetyaningsih, R., Indrastoeti, J., & Sularmi, S. (2022). Analisis keterampilan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(1), 1–12.
- Nasution, M. H. (2025). Membaca dan menulis permulaan pada siswa sekolah dasar kelas rendah. *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 3(1), 50–56.